

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan wilayah pertemuan 3 lempeng tektonik besar yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasifik. Zona pertemuan antara lempeng Indo-Australia dengan lempeng Eurasia dilepas pantai barat Sumatra, selat Jawa dan Nusatenggara, sedangkan dengan lempeng Pasifik di bagian utara pulau Papua dan Halmahera. Disepanjang pulau Sumatra, Jawa, Bali, Nusatenggara, Sulawesi hingga Papua merupakan deretan gunung api yang disebut juga sebagai Ring Of Fire. Kondisi tersebut tentunya beresiko menimbulkan bencana alam seperti erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor (BNPB, 2019).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007).

Bencana di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 1.312 kejadian, jumlah tersebut menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 2.572 kejadian pada tahun 2018 dan 2.853 kejadian pada tahun 2017. Bencana yang terjadi pada tahun 2019 yaitu puting beliung sebanyak 554 kejadian, banjir 343 kejadian, tanah longsor sejumlah 340 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 52 peristiwa, gempa bumi 12 kejadian dan letusan gunung berapi sebanyak 3 peristiwa (BNBP, 2019).

Tanah longsor merupakan jenis pergerakan tanah. Semakin curam kemiringan lereng suatu Kawasan, semakin besar pula kemungkinan terjadi longsor. Longsor terjadi saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terlepas

dari bagian utama gunung atau bukit. Ancaman tanah longsor biasanya terjadi pada bulan-bulan ketika curah hujan meningkat (Wiarso, 2017).

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007).

Banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat bencana tanah longsor, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi dampak akibat bencana tanah longsor yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana tanah longsor. Dampak bencana yang terjadi lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana serta mitigasi dalam mengurangi dampaknya. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan Pendidikan kebencanaan melalui system formal maupun non formal yang bertujuan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku dalam upaya pengurangan risiko bencana menjadi budaya masyarakat (Sunarti, 2014).

media yang dapat digunakan untuk penyampaian materi dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor pada masyarakat salah satunya adalah dengan menggunakan media booklet. Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. Booklet berisikan informasi-informasi penting, jelas dan tegas, selain itu booklet disertai dengan gambar ilustrasi yang menarik menimbulkan rasa ingin tahu pada pemuda, sehingga pemuda lebih mudah dalam memahami isi dari booklet tersebut

Target dari luaran yang ingin dicapai adalah booklet yang dapat bermanfaat bagi semua pihak atau masyarakat umum, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor pada masyarakat. Diharapkan pembaca menjadi paham mengenai pengertian bencana, pengertian tanah longsor, tanda-tanda awal tanah longsor, faktor penyebab tanah longsor, dampak tanah longsor, mitigasi bencana tanah

longsor, sehingga pembaca mampu menerapkan pengetahuan tersebut di lingkungan tempat tinggalnya guna mengurangi risiko bencana tanah longsor di daerah tersebut.